

KECENDERUNGAN STATUS IDENTITAS VOKASIONAL SISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN

Ahmad Fajri, Yusi Riksa Yustiana, Amin Budiamin

Universitas Pendidikan Indonesia

*Ahmad Fajri, e-mail: ahmadfajri@upi.edu

Abstract: *This study is to determine the tendency of the identity status of class XI students of SMK Negeri 5 Bandung for the 2020/2021 school year. The study used a quantitative approach because it processed data to obtain a tendency for vocational identity of class XI students of SMK Negeri 5 Bandung. In general, it is revealed that students who have achievement identity status in class XI SMKN 5 Bandung are 78.9%, foreclosure identity status 10.8%, moratorium identity status 5.5%, and diffusion identity status 3.9%. Most of the XI grade students of SMKN 5 Bandung have a clear view of the future and are fighting for it and are able to control the exploration process to achieve a commitment.*

Keyword: *vocational identity; exploration; commitment*

Abstrak: Secara umum penelitian ini untuk mengetahui kecenderungan status identitas siswa kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Bandung tahun ajaran 2020/2021. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif karena mengolah data untuk memperoleh kecenderungan identitas vokasional siswa kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Bandung. Secara umum terungkap bahwa siswa yang memiliki status identitas achievement di kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Bandung sebesar 78,9%, status identitas foreclosure 10,8%, status identitas moratorium 5,5%, dan status identitas diffusion 3,9%. Sebagian besar siswa kelas XI SMKN 5 Bandung telah memiliki pandangan yang jelas mengenai masa depan dan memperjuangkan untuk meraihnya serta mampu mengontrol proses eksplorasi hingga mencapai suatu komitmen.

Keyword: identitas vokasional; eksplorasi; komitmen

PENDAHULUAN

Perkembangan status identitas sangat erat kaitannya dengan identitas vokasional yang secara operasional dipandu oleh paradigma status identitas Marcia. Marcia (1993) mengungkapkan yang dimaksudkan dengan identitas vokasional adalah penghayatan seseorang mengenai kemampuan-kemampuan dan keyakinan-keyakinan berhubungan dengan suatu bidang pekerjaan yang terstruktur dengan sendirinya dalam diri seseorang. Identitas vokasional terbagi dalam dua dimensi dasar, yaitu eksplorasi dan komitmen. Pada

usia remaja akan lebih mudah membentuk identitas vokasional melalui eksplorasi berbagai cara dan memantapkan dengan komitmen dalam suatu pilihan karir berdasarkan pertimbangan. Konstruksi identitas vokasional merupakan salah satu perkembangan penting yang harus dicapai oleh remaja karena merupakan bagian penting pada perkembangan identitas (Vondracek, dalam Hirschi 2011). Teori karir perkembangan menitikberatkan pentingnya mengklarifikasi identitas vokasional (vocational identity) pada masa remaja.

Siswa SMK berada pada rentang usia 15-17 tahun. Ditinjau dari teori Peran identitas vokasional krusial pada usia remaja terutama siswa SMK (Smitina, 2008; Patton & Lokan, 200), karena menurut teori perkembangan karir berada pada masa eksplorasi tujuan karir yang sesuai dengan potensi. Status identitas vokasional yang jelas akan membantu remaja dalam menentukan pilihan masa depannya yang sesuai dan mengembangkan diri dalam pendidikan dan mengembangkan karir kearah yang lebih jelas serta membuat keputusan karir.

Marcia (1993) mengatakan ada dua aspek dalam pembentukan identitas vokasional yaitu proses eksplorasi dan komitmen. Pembentukan identitas vokasional pada remaja ditunjukkan dengan usaha dalam melakukan pencarian secara aktif terkait alternatif pilihan vokasionalnya yang kemudian mulai ditetapkan. Makna eksplorasi pada aspek vokasional yaitu kegiatan yang dilakukan dengan penuh motivasi dan usaha dalam menggali, mengidentifikasi, dan belajar memahami terkait pilihan-pilihan alternatif vokasional seluas mungkin. Kegiatan eksplorasi ditujukan agar mampu mengenali potensi, pribadi, dan inteligensinya sehingga memahami pilihan vokasional yang sesuai dengan diri. Komitmen dicerminkan pada konsistensi dalam usaha pembuatan ataupun membuat putusan alternatif vokasional dalam berbagai pilihan yang sangat beragam atau dapat diartikan komitmen merupakan sikap yang teguh pada pilihan vokasional yang telah diambil.

Individu dengan identitas vokasional yang kuat akan memiliki gambaran lebih jelas dari tujuan karir, kepentingan, kemampuan dan akan lebih berhasil dalam mengidentifikasi pilihan pekerjaan yang cocok bagi individu sesuai dengan kemampuan. Menurut Savickas (2011) individu yang memiliki identitas vokasional yang jelas mampu memberikan dorongan kepada yang lain untuk mencapai serta menetapkan keputusan karir lebih dini. Berbeda dengan individu yang memiliki identitas vokasional lemah, remaja akan mengalami kesulitan dalam mengeksplorasi dan menentukan pilihan bidang karir yang sesuai dengan kemampuan. Pemilihan karir yang dibuat pada usia remaja akan berpengaruh terhadap kepuasan dan perkembangan karir individu dimasa depan.

Badan Pusat Statistik (2020) mencatat tingkat pengangguran terbuka dari lulusan Sekolah Menengah Kejuruan pada tahun 2019 masih menjadi yang paling tinggi mencapai 13,55%. Kejelasan status identitas vokasional siswa SMK akan mengikis kesenjangan yang terjadi antara lulusan SMK dengan dunia usaha dan dunia industry yang secara tidak langsung membantu lulusan SMK menemukan pilihan pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan diri.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena mendeskripsikan kecenderungan status identitas vokasional siswa berdasarkan perhitungan secara statistik yang diperoleh melalui penyebaran instrumen identitas vokasional. Teknik korelasi

digunakan untuk mengetahui hubungan eksplorasi dan komitmen yang menghasilkan status identitas *achievement*, *foreclosure*, *moratorium*, atau *diffusion*

Populasi penelitian adalah status identitas vokasional seluruh siswa kelas XI SMK Negeri 5 Bandung Tahun Ajaran 2020/2021 yang berjumlah 564 siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan seluruh populasi sebagai sampel (sampel jenuh). Sugiyono (2014) mengemukakan bahwa penentuan sampel dengan menggunakan anggota populasi dilakukan jika penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil, sehingga dapat dilihat kecenderungan identitas vokasional dalam populasi.

Instrumen pengungkap data identitas vokasional siswa merupakan modifikasi dari instrumen yang dikembangkan oleh Andi Kiswanto (2014). Hasil penilaian dalam variabel identitas vokasional akan dikelompokkan menjadi dua kelompok yakni rendah dan tinggi untuk menggambarkan eksplorasi dan komitmen yang dilakukan oleh siswa. Terdapat beberapa tahapan dalam analisis data untuk memperoleh profil identitas vokasional siswa kelas XI SMKN 5 Bandung tahun ajaran 2020/2021. Data identitas vokasional yang telah diperoleh selanjutnya dikelompokkan menjadi menjadi dua kategori. Batas skor yang menunjukkan tinggi-rendahnya eksplorasi dan komitmen sebagai dasar penentuan status identitas, ditetapkan berdasarkan rata-rata skor maksimal ideal dan skor minimal ideal.

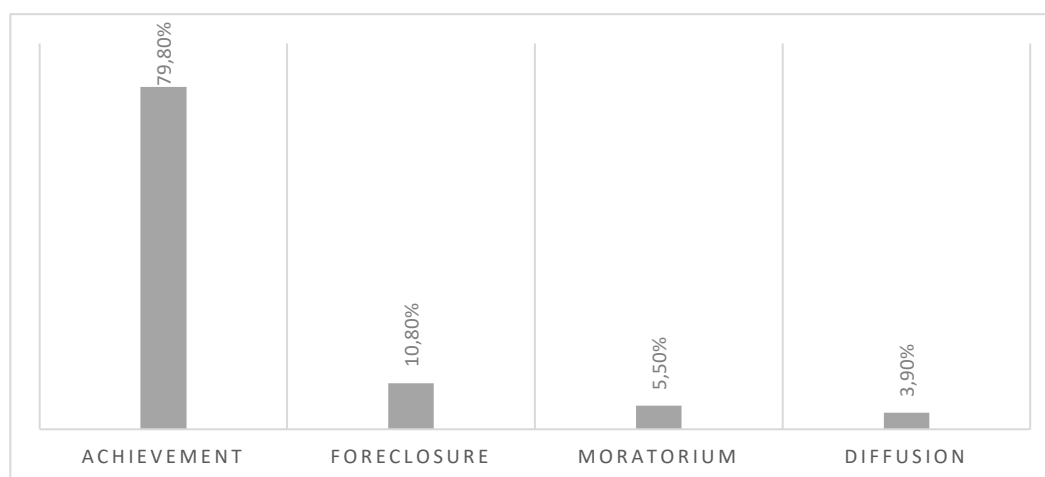
HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran umum mengenai identitas vokasional siswa diketahui dengan menggunakan instrumen yang telah disebarkan. Hasil penyebaran instrument kemudian disusun dan diolah untuk memperoleh kriteria pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Kecenderungan Status Identitas Vokasional Siswa

| Status Identitas | | Komitmen | |
|------------------|--------|-----------------------------------|--------------------------------|
| | | Tinggi | Rendah |
| Eksplorasi | Tinggi | <i>Achievement</i> 450 (79,8%) | <i>Moratorium</i> 31 (5,5%) |
| | Rendah | <i>Foreclosure</i> 61 (10,8%) | <i>Diffusion</i> 22 (3,9%) |

Berdasarkan tabel 1.1 diketahui bahwa data identitas vokasional yang didapatkan dari 564 siswa kelas XI SMKN 5 Bandung tahun ajaran 2020/2021 terdiri dari 450 siswa (79,8 %) pada status identitas *achievement*, 61 siswa (10,8%) siswa pada status identitas *foreclosure*, 31 siswa (5,5 %) siswa status identitas *moratorium* dan 22 (3,9%) siswa pada status identitas *diffusion*.



Grafik 1 Kecenderungan Status Identitas Vokasional Siswa

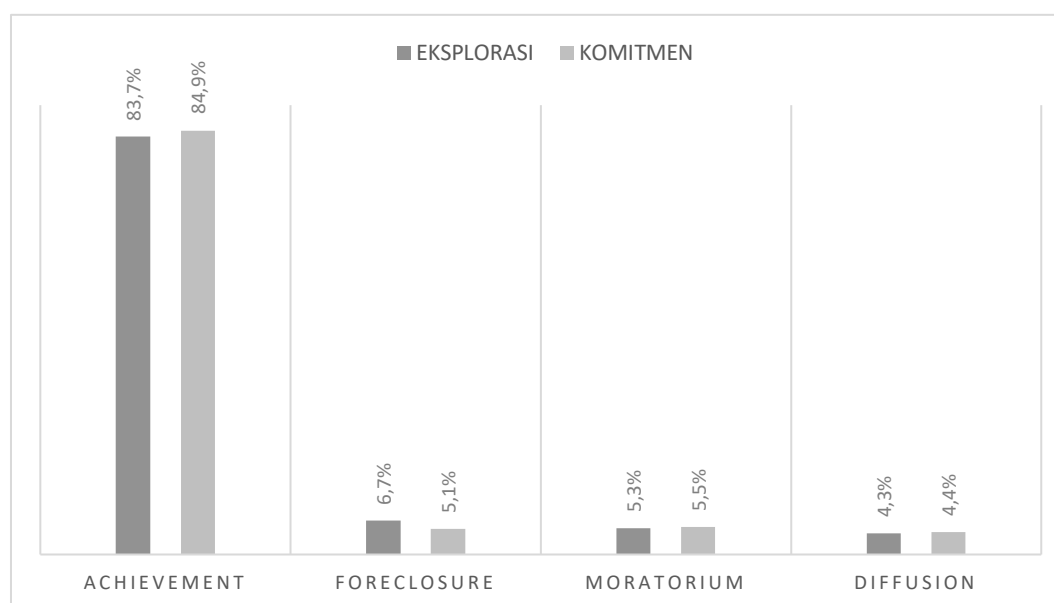
Grafik 1 menggambarkan profil identitas vokasional secara umum, terlihat sebagian besar siswa kelas XI SMKN 5 Bandung tahun ajaran 2020/2021 berada di status identitas *achievement*. Secara umum kondisi siswa telah memiliki pandangan yang jelas mengenai masa depan dan memperjuangkan untuk meraihnya serta mampu mengontrol proses eksplorasi hingga mencapai suatu komitmen.

Identitas vokasional siswa terbagi menjadi dua aspek yakni eksplorasi dan komitmen. Berikut pencapaian aspek eksplorasi dan komitmen dalam Tabel 2.

Tabel 2. Ketercapaian Aspek Eksplorasi dan Komitmen

| Status Identitas | Eksplorasi | Komitmen |
|--------------------|------------|----------|
| <i>Achievement</i> | 83,7% | 84,9% |
| <i>Foreclosure</i> | 6,7% | 5,1% |
| <i>Moratorium</i> | 5,3% | 5,5% |
| <i>Diffusion</i> | 4,3% | 4,4% |

Berdasarkan tabel 1.2 di atas ketercapaian status identitas *achievement* aspek komitmen lebih tinggi dengan 84,9% dibanding aspek eksplorasi, status identitas *foreclosure* aspek eksplorasi lebih tinggi dengan 6,7 % dibanding aspek komitmen, Aspek eksplorasi dan komitmen pada status identitas *moratorium* cenderung setara hanya berbeda 0,2% lebih tinggi pada aspek komitmen, begitu juga aspek eksplorasi dan komitmen pada status identitas *diffusion* yang hampir setara dengan perbedaan 0,1% lebih tinggi aspek komitmen. Gambaran lebih jelas mengenai ketercapaian aspek eksplorasi dan komitmen dapat dilihat pada grafik 1.2 berikut.



Grafik 2. Kecenderungan Aspek Eksplorasi dan Komitmen Siswa

Berdasarkan Grafik 1.2 perbedaan antara ketercapaian aspek eksplorasi dan komitmen terlihat pada setiap status identitas. Pada status identitas *achievement* aspek komitmen lebih tinggi, pada status identitas *foreclosure* aspek eksplorasi lebih tinggi, pada status identitas *moratorium* dan *diffusion* aspek komitmen lebih tinggi dengan perbedaan yang kecil atas aspek eksplorasi.

Pada hasil penelitian terungkap bahwa siswa yang memiliki status identitas *achievement* di kelas XI SMKN 5 Bandung sebesar 78,9%, status identitas *foreclosure* 10,8%, status identitas *moratorium* 5,5%, dan status identitas *diffusion* 3,9%. Sebagian besar siswa kelas XI SMKN 5 Bandung telah memiliki pandangan yang jelas mengenai masa depan dan memperjuangkan untuk meraihnya serta mampu mengontrol proses eksplorasi hingga mencapai suatu komitmen.

Menurut Marcia dan Archer (1993, hlm. 191), remaja berstatus identitas vokasional *achievement* adalah remaja yang telah berhasil menetapkan pilihannya dalam hal vokasional dan menunjukkan komitmennya pada pilihan tersebut. Marcia, dkk. (1993, hlm. 213) menyebutkan bahwa remaja yang telah mengalami tahap *achievement* pada bidang vokasional adalah remaja yang telah berpengalaman menyelesaikan suatu periode krisis mengenai nilai-nilai dan pilihan-pilihan hidup mereka serta mereka telah memiliki komitmen atas pilihan tersebut. Jika ternyata siswa tidak memilih kompetensi yang sesuai dengan keadaan dirinya maka dikhawatirkan akan memunculkan masalah di masa yang akan datang dalam hal ini adalah siswa dengan status identitas *diffusion*, *foreclosure* dan *moratorium*.

Hal ini didukung oleh penelitian Vondracek dkk., (1995) yang menunjukkan bahwa seseorang dengan status identitas *achievement* (telah bereksplorasi dan telah berkomitmen berdasarkan eksplorasinya tersebut) memiliki keraguan mengambil keputusan karir yang lebih rendah daripada seseorang dengan status identitas *moratorium* (sedang bereksplorasi namun belum berkomitmen), *foreclosure* (tidak bereksplorasi namun berkomitmen), maupun *diffusion* (tidak bereksplorasi dan belum berkomitmen). Ketika keempat status identitas diukur dengan skor kontinyu, sehingga pada tiap seseorang bisa diperoleh skor *achievement*,

moratorium, foreclosure, maupun diffusion. Status identitas *achievement* berhubungan negatif, sedangkan status identitas *moratorium, foreclosure, dan diffusion*, berhubungan positif dengan keraguan mengambil keputusan karir.

Kondisi status identitas vokasional dapat berkembang menuju status identitas yang lebih baik. Agungbudiprabowo (2018) menerapkan program bimbingan karir berbasis teori Super dalam mengembangkan identitas vokasional remaja, hasilnya siswa yang berada pada status identitas vokasional diffusion menurun dari 60% menjadi 33% yang menunjukkan siswa melakukan usaha eksplorasi sehingga berubah pada status identitas moratorium ataupun siswa memiliki komitmen karir kemudian berada pada status identitas vokasional foreclosure yang dibuktikan dengan meningkatnya identitas foreclosure dari 3% menjadi 13%. Pada hakikatnya, tidak dapat dipungkiri status identitas vokasional akan berubah sepanjang perubahan perkembangan individu tersebut

Dalam hal penentuan jenjang pendidikan yang lebih tinggi, Archer (1993, hlm. 191) mencontohkan siswa yang telah menentukan jurusan yang akan diambil pada saat kuliah. Siswa yang telah mencapai status identitas vokasional *achievement* dimungkinkan belum bisa membuat komitmen terhadap perkuliahan, akan tetapi saat mereka berada di sekolah menengah telah melakukan aktivitas-aktivitas yang mengarahkan pada peningkatan pengetahuan akan jurusan yang hendak mereka pilih, seperti menggeluti hobi yang berhubungan, bekerja paruh waktu, dan melakukan diskusi dengan orang-orang yang sebelumnya atau sedang berkuliah di jurusan yang hendak dipilih.

Identitas vokasional dibentuk oleh eksplorasi dan komitmen (Marcia, 1993), artinya untuk mencapai status identitas vokasional (*achievement*) selain melakukan eksplorasi terhadap bidang vokasional harus disertai juga dengan adanya komitmen. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar siswa yang memiliki status identitas *achievement*, secara konseptual pencapaian status identitas siswa sesuai dengan tingkat perkembangan menurut Erikson. Disisi lain kekhawatiran muncul pada siswa dengan status identitas *foreclosure, moratorium, dan diffusion* yang berpotensi menjadi masalah di tahap perkembangan dewasa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang identitas vokasional siswa SMK, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas XI SMK Negeri 5 Bandung secara umum berada pada status identitas *achievement*. Demikian juga ditinjau dari aspek eksplorasi dan komitmen berada pada status identitas *achievement*. Kondisi ini menunjukkan siswa telah memiliki pandangan yang jelas mengenai masa depan dan memperjuangkan untuk meraihnya serta mampu mengontrol proses eksplorasi hingga mencapai suatu komitmen.

REFERENSI

- Prabowo, A. B. (2018). *Efektivitas Program Bimbingan Karir Berbasis Teori Super untuk Mengembangkan Identitas Vokasional Remaja*. (Tesis). Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.
- Archer. (1994). *Interventions for Adolescent Identity Development*. London: SAGE Publications.
- Badan Pusat Statistik. (2019). *Berita Resmi BPS 5 November 2020*. [Online]. Diakses dari: https://www.bps.go.id/website/materi_ind/materiBrsInd-20201105120056.pdf .

- Hirschi, A. (2011). Relation of Vocational Identity Statuses to Interest Structure Among Swiss Adolescents. *Journal: Journal of Career Development*.
- Kiswanto, A. (2014) *Program Bimbingan Karier Untuk Mengembangkan Identitas Karier Mahasiswa*. Universitas Pendidikan Indonesia
- Marcia & Archer, S.I. (1993). *Identity Status in Late Adolescents : Scoring Criteria. Ego Identity a Handbook for Psychological Reseach* (hlm.205-240). New-york: Springer-Verlag.
- Marcia J. E. (1993). *Ego identity: A Handbook for Psychological Researh*. New York : Springer Verlag.
- Patton, W. A. & Lokan, J. (2001) Perspectives on Donald Super's Construct of Career Maturity. *International Journal for Educational and Vocational Guidance*1, 1 (2), hlm. 31-48.
- Savickas, M. (2011) New questions for vocational psychology: Premises, paradigms, and practices. *Journal of Career Assessment*, 19 (3), 251-258.
- Smitina, A. (2008). Student's Risk to Drop Out and Relation to Vocational identity. *Journal of Management Education*, 1 (1).
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Vondracek, F. W., dkk. (1995). The relationship of identity status to career indecision during adolescence. *Journal of Adolescence*, 18, 17-29.